

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Genengmulyo

Desa Genengmulyo merupakan salah satu desa yang termasuk daerah dataran rendah dan terletak di sepanjang pantai di Pantura Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Karena kondisi alamnya yang demikian itu mengakibatkan wilayah yang berada di desa Genengmulyo dapat dimanfaatkan sebagai budidaya ikan, tambak garam dan pertanian. Desa Genengmulyo sendiri berjarak 18 KM dari sebelah timur laut kota Pati dan hanya berjarak 4,5 KM dari sebelah Utara Kecamatan Juwana.

Luas wilayah desa Genengmulyo adalah 333,669 Ha dengan batas wilayahnya sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Agungmulyo
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Langgenharjo
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tluwuk

2. Visi dan Misi Desa Genengmulyo

a. Visi

Visi merupakan sebuah gambaran yang diinginkan mengenai keadaan di masa yang akan datang dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Genengmulyo dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan pihak-pihak berkepentingan seperti pemerintah desa, BPD, Tokoh Masyarakat, toko agama, lembaga masyarakat desa maupun masyarakat desa itu sendiri. Oleh karena itu visi Desa Genengmulyo adalah:

“Mewujudkan Desa Genengmulyo Menjadi Desa Mandiri, Maju, Sejahtera, Produktif, Agamis”

b. Misi

Penyusunan misi merupakan pernyataan yang harus dilakukan oleh desa agar tercapainya sebuah visi. Misi merupakan bentuk dari penjabaran sebuah visi yang nantinya akan dijalankan oleh desa. Adapun misi dari Desa Genengmulyo berdasarkan visi yang ada yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas kesejahteraan warga masyarakat yang berdaya saing.
- 2) Memberikan pemenuhan segala hak kebutuhan dasar warga masyarakat
- 3) Pembangunan yang terarah dan terencana serta berkesinambungan
- 4) Meningkatkan aktivitas keagamaan, budaya, sosial kemasyarakatan serta mendorong kegiatan ekstra kurikuler kepemudaan.
- 5) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan transparan serta bertanggung jawab.
- 6) Merancang website portal berita desa agar pembangunan desa lebih transparan kepada masyarakat Desa Genengmulyo maupun masyarakat luas
- 7) Membangun kemitraan pemerintahan swasta
- 8) Pemenuhan gizi ibu dan anak

3. Demografis Desa Genengmulyo

Berdasarkan pada pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber di Desa Genengmulyo, Peneliti mendapatkan data-data sebagai berikut:

a. Komposisi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk secara keseluruhan di Desa Genengmulyo sebanyak 3.229 jiwa dengan komposisi berdasarkan gender sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	1.651	51,13%

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Permpuan	1.578	48,87%
Jumlah Total	3.229	100%

Sumber: Monografi Desa 2023

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Meskipun begitu perbandingan antara penduduk laki-laki dengan perempuan di Desa Genengmulyo cukup seimbang

b. Komposisi Penduduk berdasarkan Pekerjaan

Penduduk Desa Genengmulyo memiliki bermacam-macam mata pencahariaan. Komposisi pekerjaan penduduk yang ada di Desa Genengmulyo sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Mata Pencahariaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Petambak Ikan	447	20,17%
Petani Sawah	27	1,22%
Petani Garam	787	35,51%
Pengusaha	22	0,99%
Pengrajin	8	0,36%
Buruh Industri	139	6,27%
Pedagang	86	3,88%
Buruh Bangunan	128	5,78%
Sektor Angkutan	39	1,76%
PNS	21	0,95%
POLRI	2	0,09%
Pensiunan	5	0,23%
Lain-lain	505	22,79%
Jumlah	2216	100%

Sumber: Monografi Desa 2023

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jenis mata pencaharian penduduk yang paling banyak adalah sebagai petani garam. Ini disebabkan karena kondisi geografis Desa Genengmulyo merupakan wilayah yang dekat dengan laut dan tersedianya lahan yang dapat dimanfaatkan penduduk untuk bertani garam dan budidaya ikan.

4. Pembagian Tanah Desa Genengmulyo

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, pembagian peruntukan tanah di Desa Genengmulyo dapat diolihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Pembagian Tanah

Peruntukan	Luas
Sawah	12,000 Ha
Bangunan Umum	1,000 Ha
Empang/Tambak	286,804 Ha
Pemukiman/Perumahan	35,516 Ha
Jalur Hijau	5,000 Ha
Pekuburan	1,000 Ha

Sumber: Monografi Desa 2023

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar tanah yang ada di Desa Genengmulyo difungsikan sebagai Tambak. Karena memang kondisi wilayahnya yang mendukung akan hal tersebut. Tambak di Desa Genengmulyo sendiri digunakan sebagai budidaya ikan ketika musim penghujan datang dan digunakan sebagai pertanian garam ketika musim kemarau datang.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Faktor Yang Menyebabkan Naik Turunnya Harga Garam di Desa Genengmulyo

Harga garam sangat rentan mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena tidak adanya ketetapan pada harga garam. Bahkan dalam hitungan hari saja harga garam dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Selain itu, nilai kenaikan dan penurunan pada harga

garam dapat melesat sangat tinggi dari harga normal rata-ratanya. Ada saatnya harga garam akan menurun drastis dan ada saatnya juga harga garam melambung tinggi.

Hasil wawancara dengan Pak Joyo selaku petani garam mengatakan bahwa:

“Tahun 2023 ini harga garam pernah menyentuh diangka Rp5.000/kg pada bulan juni lalu dan hanya dalam kurun waktu 3 bulan saja langsung anjlok sampai pada harga Rp1.000/kg dan itu masih berpotensi mengalami penurunan lagi. Kemarin sempat naik sedikit diangka Rp1.300/kg tapi untuk saat ini kembali turun diangka Rp900/kg. Penurunannya secara bertahap dan bahkan per hari saja sudah dapat mengalami penurunan. Tapi maksudnya bukan berarti langsung turun secara terus menerus. Adakalanya naik sedikit terus turun lagi. Sebenarnya dapat menyentuh harga Rp5.000 saja itu sangat jarang bahkan terakhir kali menyentuh diangka segitu pada 10 tahun yang lalu. Tidak ada yang menyangka juga tahun ini bisa naik sampai segitu. Tahun sebelumnya 2022 itu juga lumayan meskipun tidak setinggi tahun ini. Paling rendah itu di harga Rp700,00 dan yang paling tinggi itu Rp3000,00. Kalau untuk harga terendah yang masih bisa diterima petani itu dikisaran Rp.600/kg.”¹

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa kenaikan maupun penurunan dari harga garam tidak dapat diprediksi oleh petani. Harga garam dapat mengalami fluktuasi secara signifikan dengan hanya dalam hitungan hari dan dalam beberapa bulan dapat mengalami fluktuasi hingga 3X lebih dari harga awalnya.

Tentunya hal ini tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat membuat harga garam mengalami fluktuasi. Naik turunnya suatu harga pastilah ada penyebabnya. Seperti

¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Joyo Kusumo Petani Garam, August 3, 2023.

pada harga garam yang dimana naik turunnya harga disebabkan oleh berbagai faktor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada petani garam di Desa Genengmulyo terdapat beberapa faktor yang memengaruhi naik turunnya harga garam seperti:

a. Penawaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutomo selaku petani garam mengatakan bahwa:

“Ketika hasil panen garam dari petani membludak maka harga garam mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi pada saat memasuki kemarau panjang dimana tidak ada turun hujan sehingga petani garam dapat menghasilkan garam secara terus menerus hingga membuat persediaan garam menjadi melimpah.”²

Sejalan dengan hasil wawancara dari Bapak Suwignyo yang mengatakan bahwa:

“Kalau hasil panen yang diperoleh banyak sekali hingga melimpah ya harganya turun dan kalau hasil panen yang diperoleh hanya sedikit nanti harga garam akan naik. Seperti halnya kemarin yang dimana harga garam bisa sampai menyentuh angka Rp5.000/kg itu karena tidak ada yang punya garam yang disebabkan kemarau pendek masih ada turun hujan hingga menyulitkan petani dalam memproduksi garam. Pada akhirnya persediaan yang ada semakin menipis.”³

Berdasarkan dari data tersebut, adanya penawaran yang disebabkan persediaan yang terlalu *over* membuat harga garam mengalami penurunan karena tidak dibarengi dengan permintaan pasar.

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutomo Petani Garam, October 14, 2023.

³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Suwignyo Petani Garam, October 8, 2023.

Sebaliknya harga garam dapat mengalami kenaikan jika persediaan yang ada menjadi terbatas. Persediaan dapat semakin berkurang ketika memasuki musim penghujan yang dimana petani tidak bisa memproduksi garam sedangkan permintaan pasar harus terus terpenuhi.

b. Permintaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daffa selaku Tengkulak mengatakan bahwa:

“Permintaan garam dipasaran itu tidak bisa diprediksi. Kadang banyak yang minta kadang juga hanya sedikit. Kadang di satu tempat bisa laku banyak tapi di tempat lain laku hanya beberapa. Pada saat persediaan garam melimpah, harganya akan turun dengan sendirinya karena dengan melimpahnya persediaan garam semua permintaan pasar dapat terpenuhi mau berapapun itu. Apalagi pemasok garam ke pasaran itu sangat banyak bukan cuman satu atau dua saja. Beda lgi ketika harga garam melambung tinggi seperti bulan Mei kemarin yang jarang-jarang pengedar garam tetap memasuki pasaran padahal permintaan pasar masih tetap harus terpenuhi. Soalnya kan harga garam melambung tinggi tentunya dibutuhkan modal banyak juga bagi tengkulak. Akhirnya ya jarang ada pengedar yang tetap ngejalanin itu kecuali saya yang masih tetap berani lanjut memasok garam kepasar meskipun harus mengeluarkan modal besar. Tapi itu justru jadi keuntungan bagi saya sendiri yang bisa memasok garam ke banyak tempat dipasaran. Ibaratnya itu banyak pengedar lain yang tidak mau mengambil risiko dengan mengeluarkan modal lebih jadinya ya saingan saya mengurang banyak. Intinya kalau permintaan pasar itu meningkat nantinya persediaan semakin berkurang apalagi pada saat petani sudah tidak bisa memproduksi secara total. Akibatnya harga meningkat yang bukan cuman karena

persediaannya saja yang menipis tpi karena faktor permintaan juga yang harus tetap terpenuhi.”⁴

Berdasarkan dari data tersebut, permintaan akan garam yang tidak menentu juga ada kaitannya dengan persediaan yang ada. Jika permintaan garam meningkat, persediaan akan semakin berkurang yang mengakibatkan harga menjadi semakin naik yang dimana hal ini dapat terjadi pada saat musim penghujan. Begitu pula sebaliknya jika permintaan garam menurun maka persediaan yang ada menjadi semakin banyak dan harga pun mengalami penurunan. Hal ini bisa terjadi pada saat musim kemarau tiba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Jassy selaku konsumen mengatakan bahwa:

“Garam kan kebutuhan pokok ya. Kalau soal harga tidak begitu berpengaruh di saya, kalau butuh ya beli gitu karena emang adanya itu kan. Meskipun mahal yasudah terima saja karena memang lagi ada butuhnya. Saya tetap membeli seperti biasa. Butuhnya seberapa ya belinya tetap segitu.”⁵

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Eswati selaku konsumen mengatakan:

“Meskipun harganya naik ya tetap beli soalnya garam itu penting. Tetap membeli seperti biasanya tanpa mengurangi atau melebihi soalnya memang kebutuhan meskipun harganya naik.”

Dari pernyataan tersebut, permintaan konsumen tetap pada porsi kebutuhannya meskipun harga sedang melambung sekalipun tidak mengurangi pembelian pada konsumen.

⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Suwignyo Petani Garam, October 12, 2023.

⁵ Hasil Wawancara Dengan Kakak Jassy Konsumen, January 10, 2024

c. Tengkulak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutomo selaku petani garam mengatakan bahwa:

“Tengkulak dan Pabrik tetap mempengaruhi harga garam meskipun sedikit. Pada saat diserbu oleh para petani yang ingin menjual garamnya, tetap saja akan kewalahan menampung garam tersebut karena persediaan garam yang melimpah dan tentunya tengkulak dan pabrik bisa saja menurunkan harganya.”⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Daffa selaku tengkulak mengatakan bahwa:

“Saya sendiri sebagai pengepul memang memiliki andil dalam kenaikan dan penurunan harga garam. Tapi bukan yang menentukan harga kepada petani langsung mematok sekian. saya kan membeli garam dari petani kemudian nanti saya *packing* sendiri baru saya jual ke pasar-pasar luar daerah. Memang untuk harga yang saya tawarkan itu bergantung saya sendiri mau mengikuti harga pasaran atau juga saya naik turunkan lagi. Saya juga harus mengambil untung apalagi untuk pekerjaan saya ini juga butuh biaya untuk membayar kuli *packing* dan *transport* juga. Saya kan kalau mengedarkan biasanya total 3 ton dan tidak selamanya garam yang saya edarkan itu bakalan habis terjual tapi juga terkadang masih ada sisa bahkan pernah saya menawarkan ke pasaran dan tidak ada yang terjual sama sekali. Penyebabnya ya dari banyaknya pengedar lain dan permintaan pasar yang cuman sedikit karena harga melambung tinggi sehingga pasar-pasar membatasi persediaan mereka. Namanya mengedarkan ke pasar kan tentunya banyak saingan lainnya bukan cuman saya jadi ya harus pinter-pinter

⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutomo Petani Garam, October 14, 2023.

mematok harga dan harus datang diwaktu yang tepat sebelum didahului oleh tengkulak lainnya. Ibaratnya juga perang harga sama pedagang lainnya.”⁷

Berdasarkan dari data tersebut, tengkulak memang memiliki peran dalam menaikkan ataupun menurunkan harga garam. Peran tengkulak disini terjadi secara tidak langsung. Pada saat tengkulak mematok harga jual ke pasar, pembeli tentunya akan mendapatkan harga yang ditawarkan oleh para tengkulak. Jika saja harga yang ditawarkan melambung tinggi, terkadang pasar-pasar ada juga yang membatasi persediaannya. Akan tetapi yang namanya bahan penting meskipun harga sedang melambung sekalipun, tidak akan mengurungkan niat dari para konsumen untuk membeli garam tersebut.

2. Kendala yang Dihadapi Petani Garam

Bertani merupakan sebuah pekerjaan yang memang memerlukan dukungan dari kondisi alam. Masyarakat perlu mengenali berbagai hal apa saja yang mendukung dan memberikan dampak bagi pekerjaan tani yang dijalankan. Seperti pada bertani garam yang tentunya memiliki kendala tersendiri bagi petani di Desa Genengmulyo.

Berdasarkan hasil wawancara dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kendala yang dihadapi oleh petani garam yaitu:

a. Cuaca

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kholik selaku petani garam mengatakan bahwa:

“Namanya bertani garam memang sangat mengandalkan kondisi cuaca. Harus ada panas kalau ingin garamnya bisa terbentuk. Kalo tidak ada panas ya tidak bisa produksi. Puncak panen raya jatuh pada saat adanya kemarau panjang

⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Suwignyo Petani Garam, October 12, 2023.

dan pada saat itulah petani bakal bisa panen raya. Saat masuk dikemarau panjang memang hasil yang didapat nanti bakalan melimpah tapi untuk harganya pun bakal anjlok karena banyaknya garam yang tersedia. Mendapat cuaca yang tidak menentu itu biasanya pada saat awal masuk musim kemarau. Meskipun ada panas tapi kadang masih ada hujan juga jadinya proses produksinya masih belum optimal. Terkadang sudah ada panas lama tapi tiba-tiba hujan turun sampai ber kali-kali atau juga cuaca yang mendung sehingga panas matahari jadi tertutup.”⁸

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Joyo yang mengatakan bahwa:

“Kendalanya ya hujan. Ya pas ada tiba-tiba hujan itukan harus mengulang lagi secara air tuanya bercampur lagi sama air biasa. Angin juga termasuk. Jarang ada angin juga membuat garamnya nanti tidak banyak yang keluar. Adanya angin yang cukup kencang nanti garam yang keluar bakal bagus. Beda kalau anginnya tidak mendukung nanti hasil garam tidak banyak seperti biasanya”

b. Pengairan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kholik selaku petani garam mengatakan bahwa:

“Selain cuaca, masalah serius lainnya itu tentang pengairan. Memang pada saat musim kemarau tiba dan datang saatnya kemarau panjang, petani mampu memproduksi garam secara terus-menerus. Puncaknya panen melimpah memang pada saat kemarau panjang yang tidak adanya hujan turun. Tapi masalahnya terletak pada air yang digunakan untuk menggarap garamnya. Petani garam kan tidak hanya satu dua tapi

⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutomo Petani Garam, October 14, 2023.

sangat banyak. Kalau masuk di kemarau panjang ya kendalanya memang air itu. Sungai yang airnya digunakan sebagai pengairan semakin menyusut hingga tidak bersisa. Jalan satu-satunya harus memompa air laut kemudian dialirkan ke sungai baru dari sungai bisa dialirkan ke tambak. Sungai disini kan kedalamannya tidak begitu dalam hanya berkisar 2 meter dengan lebar kira-kira 1,5 meter. Maksudnya tidak selamanya bisa langsung mengalirkan air dari laut. Ditambah lagi posisi tambak yang saya garap berada di ujung paling jauh dari laut. Jadi ya saya 2x memompa airnya karena sungai yang ada tidak merata di kedalamannya.”⁹

Sejalan dengan hasil wawancara dari Bapak Suwignyo mengatakan bahwa:

“Kendala pas produksinya itu ya karena kekurangan air. Adanya kemarau panjang kemarin itu sampai membuat kesulitan mendapatkan air. Tapi dari pihak desa sudah menyediakan pompa air yang mengalirkan air laut ke sungai menuju tambak petani. Yang mengelola itu kayak kelompok tani. Nanti per orang yang menggunakan itu harus membayar. Kalau secara air pasang nya besar ya tidak usah memompa sudah datang sendiri airnya.”¹⁰

Berdasarkan dari data tersebut, cuaca dan pengairan merupakan kendala yang sangat pada jalannya produksi garam. Jika mengalami kendala pada salah satunya pasti proses produksi tidak dapat berjalan. Beruntungnya dalam hal pengairan masih dapat diatasi dengan menggunakan pompa meskipun harus menyewa. Untuk cuaca sendiri masih sulit

⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutomo Petani Garam, October 14, 2023.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Suwignyo Petani Garam, October 8, 2023.

ditebak oleh petani karena memang dari faktor alam. Waktu yang sulit diprediksi oleh petani terjadi pada awal masuknya kemarau dan pada akhir musim kemarau karena diwaktu tersebut terjadi pergantian musim yang cuacanya masih belum menentu.

3. Penerapan Manajemen Strategi Pada Petani Garam di Desa Genengmulyo

Bertani garam tidak selamanya mengandalkan kerja keras saja tetapi juga diperlukan sebuah strategi agar hasilnya menjadi maksimal. Mulai dari awal produksi hingga pada pengelolaan hasil. Seperti halnya pada petani garam di Desa Genengmulyo dimana diperlukan sebuah strategi untuk mengelola hasil tani yang berupa garam tersebut dan tidak lupa memperhatikan metode produksinya juga. Apalagi dengan harga garam yang tidak stabil yang dimana mengalami kenaikan dan penurunan dengan sangat cepat. Petani garam memiliki cara tersendiri untuk menikmati hasil dari garam yang mereka peroleh. Seperti yang dikatakan oleh Pak Joyo selaku petani garam:

“Ya kalau panen raya pada puncaknya kemarau kayak gini nanti hasil garamnya ditimbun dan ketika masuk musim penghujan pada bulan kedua atau ketiga garam tersebut bisa dikeluarkan untuk dijual. Biasanya ya lumayan mahal tapi itu kan tergantung pribadi masing-masing.”¹¹

Umumnya petani garam memiliki tempat untuk menyimpan hasil garam yang diperoleh. Tempat penyimpanan garam disini disebut “Gubuk” yaitu sebuah tempat yang berbentuk rumah dengan penyangga menggunakan bambu dan bagian sisi menggunakan anyaman bambu yang diberi nama “Gedek”. Akan tetapi tidak semua petani garam mempunyai tempat penyimpanan ini, sebagian dari petani garam menggunakan sistem sewa dari gubuk milik orang lain yang memang disediakan untuk disewa petani garam.

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Joyo Kusumo Petani Garam, August 3, 2023.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suwignyo selaku petani garam mengatakan bahwa:

“Gubuk itu ada yang menyewa dan ada juga yang punya sendiri, tapi kebanyakan punya sendiri, untuk harga sewa sendiri bervariasi tergantung besar kecilnya gubuk itu. Dari yang harganya Rp1.000.000 sampai dengan Rp10.000.000 per tahun. Dari yang paling murah sampai yang paling mahal itu bergantung dengan kapasitas dari gubuk itu sendiri. Semakin besar gubuknya nanti harganya semakin mahal”.¹²

Bagi para petani dengan menyimpan garam kedalam gubuk terlebih dahulu adalah sebuah cara yang tepat untuk mengumpulkan hasil panennya sampai pada waktu yang diinginkan untuk dijual. Tapi ada juga petani yang langsung menjual hasil panen garamnya ke tengkulak atau pabrik karena terdesak oleh kebutuhan sehari-hari meskipun ketika harga garam sedang anjlok.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Joyo selaku petani garam mengatakan bahwa:

“Misalkan kalau kebutuhannya mendesak ya ngga sampai ditimbun sudah langsung dijual. Adanya garam segitu ya dijual meskipun harganya rendah sekalipun. Jadi ya menyesuaikan saja dengan kebutuhan.”¹³

Dalam proses pembuatan garam sendiri terdapat 2 metode yaitu dengan metode tradisional dan geomembran.

a. Bertani dengan metode tradisional

Bertani dengan cara tradisional yang dimaksud disini adalah metode yang dilakukan dalam memproduksi garam dengan menggunakan cara biasa atau cara yang diajarkan secara turun temurun. Langkah demi langkah dalam produksi garam harus dilakukan dengan benar agar garam dapat terbentuk.

¹² Hasil Wawancara Dengan Bapak Suwignyo Petani Garam, October 8, 2023.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Joyo Kusumo Petani Garam, August 3, 2023.

Untuk tahapan dalam proses pembuatan garam sendiri terdiri dari beberapa tahapan seperti yang dikatakan oleh Bapak Suwignyo yaitu:

“Ada beberapa tahapan dalam pembuatan garam laut baik itu menggunakan metode tradisional ataupun geomembran keduanya hanya memiliki perbedaan yang sedikit. Untuk tahapan pada metode tradisional sendiri yang pertama adalah membagi lahan tambak dengan sebagian dibuat berupa petak-petak dan sebagian lagi dibuat untuk penampungan air. Air terlebih dahulu ditampung kedalam tambak agar nantinya pada saat tahapan lainnya sudah selesai, air tersebut dapat langsung digunakan. Tujuannya yaitu karena air yang digunakan nantinya sudah menjadi air tua yang dimana butuh beberapa waktu untuk membuat air tersebut menjadi air tua. Setelah itu permukaan lahan petak tadi dihaluskan menggunakan alat penghalus manual yang berbentuk seperti *roller*. Setelah proses tersebut selesai tahap selanjutnya yaitu mengisi semua petak dengan air dan membiarkannya hingga menjadi garam. Garam yang sudah siap untuk dipanen dikeruk menggunakan alat keruk manual dan ditaruh wadah kemudian dicuci karena masih tercampur tanah. Setelah bersih nantinya dapat diangkut kedalam gubuk. Dari proses awal penyiapan lahan sampai pada pengumpulan hasil garam ini sendiri memerlukan waktu 1 bulan. Dan kalau sudah berjalan, proses produksi bisa dilakukan setiap hari.”¹⁴

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Suwignyo Petani Garam, October 8, 2023.

Gambar 2. 1
Produksi Garam Metode Tradisional



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dari gambar diatas, terlihat cara memproduksi garam dengan langsung beralaskan tanah menyebabkan garam yang dihasilkan akan berwarna keruh. Garam yang dikeruk dan dikumpulkan akan bercampur dengan tanah sehingga harus dilakukan pencucian agar garam tersebut bisa bersih.

b. Bertani dengan metode geomembran

Apa yang dimaksud dengan bertani dengan geomembran disini yaitu sebuah metode dalam memproduksi garam dengan menggunakan bantuan terpal. Cara ini terbilang lebih efektif menghasilkan garam dengan cepat dan lebih putih daripada ketika menggunakan metode tradisional. Perbedaan metode geomembran dengan tradisional hanya terletak pada media pembuatan garam.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suwignyo:

“Pada metode tradisional itu langsung beralaskan dengan tanah, sedangkan geomembran sendiri menggunakan terpal sebagai media alasnya. Lahan petak yang sudah dibuat kemudian diberi terpal atasnya

baru diberi air. Jadi air tersebut tidak tercampur dengan tanah. Kelebihan menggunakan media terpal sendiri mampu menghasilkan garam dengan cepat dan hasil yang lebih putih. Menggunakan media terpal ini tidak perlu menunggu air hingga benar-benar tua karena garam dapat tetap terbentuk. Berbeda dengan metode tradisional yang harus menggunakan air yang benar-benar tua yang dimana membutuhkan waktu cukup lama hingga air tersebut dapat digunakan. Garam yang dihasilkan dari media terpal juga tidak perlu dicuci karena menggunakan media alas terpal sehingga pada saat pengerukan tidak tercampur dengan tanah.”¹⁵

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Sutomo yang mengatakan bahwa:

“Membran itu kan fungsinya untuk mempercepat terbentuknya garam lebih cepat panennya. Kalau yang biasa itu kan terpotong banyak selisihnya. Kalau yang pakai membran itu kadar air tuanya 10 kebawah sudah bisa jadi tapi kalau yang biasa itu harus nunggu kadar air tua hingg 15 keatas baru bisa jadi. Selain mempercepat juga meringankan pekerjaan karena tidak usah mencuci lagi sudah bersih putih.”¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Suwignyo Petani Garam, October 8, 2023.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutomo Petani Garam, October 14, 2023.

Gambar 2. 2
Produksi Garam Metode Geomembran



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dari gambar tersebut, terlihat cara memproduksi garam dengan beralaskan membran. Garam yang dihasilkan dapat lebih bersih dan putih dibanding dengan menggunakan cara tradisional. Hal ini disebabkan lahan yang digunakan sebagai media pembuatan ditutup menggunakan membran sehingga tanah tidak tercampur dengan air.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Joyo selaku petani garam mengatakan bahwa:

"Baik itu metode tradisional dan geomembran, keduanya tetap menjadi pilihan petani masing-masing. Meskipun metode geomembran menjadi cara yang efisien, akan tetapi sebagian petani garam di desa ini masih tetap menggunakan metode biasa atau tradisional. Ada juga yang sudah mencoba menggunakan metode terpal itu tapi pada akhirnya kembali lagi menggunakan cara tradisional. Ada juga yang memang sudah nyaman menggunakan metode tradisional dan ibaratnya masih enggan untuk keluar dari zona nyaman. Kalau geomembran itu kan mempercepat produksi garam karena tidak perlu menunggu sampai air

menjadi tua dulu. Tapi ya kelemahannya terletak pada masa simpan yang nantinya garam tersebut akan menyusut lebih banyak daripada yang menggunakan tradisional. Alasan lain mengapa petani garam masih enggan menggunakan media terpal juga dikarenakan harga yang dikeluarkan untuk membeli terpal sangatlah mahal. Kalau saya sendiri masih tetap menggunakan media terpal karena memang saya berani mengeluarkan modal cukup banyak dan pastinya akan tetap memberikan keuntungan lebih nantinya. Apalagi kemarin harga garam sempat melambung tinggi dan tentunya bagi saya menggunakan media terpal sangat menguntungkan. Yah lumayan juga media terpal dapat bertahan sampai 2 tahunan. Petani lain juga banyak yang beralih memakai media terpal pada saat harga melambung tinggi kemarin. Intinya kalo harga garam melambung tinggi maka petani garam berani menggunakan media terpal, tapi kalau harga lagi anjlok ya petani garam tidak berani menggunakan media terpal.”¹⁷

Berdasarkan dari data tersebut, baik itu penggunaan metode tradisional maupun geomembran sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Keduanya adalah pilihan masing-masing dari petani. Meskipun penggunaan geomembran adalah metode alternatif akan tetapi sebagian dari petani garam masih menggunakan metode tradisional.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Joyo Kusumo Petani Garam, August 3, 2023.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Faktor Yang Menyebabkan Naik Turunnya Harga Garam Di Desa Genengmulyo

Penyebab naik turunnya harga jual barang tentunya sangat bervariasi. Naik turunnya harga jual barang merupakan hal yang wajar terjadi apalagi barang komoditi yang proses produksinya bergantung dengan alam seperti produksi garam. Akan tetapi hanya karena bergantung dengan alam bukan berarti faktor yang menjadi permasalahannya tertuju hanya pada alam itu sendiri.

Tabel 4.4
Harga Garam

Tahun	Harga Terendah	Harga Tertinggi
2022	Rp700,00	Rp3.000,00
2023	Rp800,00	Rp5.300,00
Harga normal	Rp600,00- Rp700,00	

Sumber: Wawancara Penelitian

Dari data harga garam yang ada di Desa Genengmulyo tersebut, terlihat bahwa selisih dari harga terendah sampai ke harga tertinggi sangatlah jauh. Dimana pada tahun tersebut harga garam bisa dikatakan mengalami naik turun yang begitu drastis. Dari yang dikatakan oleh tengkulak di Desa tersebut, harga yang ada ditentukan bisa dari petani dan tengkulak tergantung kondisi yang ada. Harga garam di setiap daerah tentunya berbeda-beda mengikuti acuan dari harga daerah tersebut. Jika saja pada musim dimana persediaan garam melimpah maka yang menentukan harga adalah tengkulak atau pabrik karena dengan meningkatnya petani yang ingin menjual garam menjadikan tengkulak atau pabrik kewalahan menampung. Sebaliknya, jika persediaan menipis sehingga petani yang menjual garam menjadi semakin sedikit maka tengkulak atau pabrik sendiri yang akan mencari petani untuk dibeli garamnya. Sehingga petani yang akan menentukan harganya sendiri yang dimana nanti akan terjadi tawar-menawar. Acuan harga

awal berasal dari harga garam sebelumnya dan meningkat atau menurun sesuai kondisi yang ada.

Meskipun sama-sama bergerak di bidang pertanian garam, tidak selamanya yang menjadi penyebab naik turunnya harga garam semuanya sama. Ada beberapa faktor lain yang membedakan di setiap daerah seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Firman Iswahyudi Mustafa yang berjudul “Nilai Ekonomis Garam dan Kesejahteraan Petani Garam di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan” menyatakan bahwa faktor import garam turut mempengaruhi naik turunnya harga garam di daerah Pamekasan. Selain itu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Miski yang berjudul “Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” menyatakan bahwa sumber daya manusia juga menjadi penyebab naik turunnya harga garam di daerah Kabupaten Bangkalan Madura.

Penelitian yang telah dilakukan di Desa Genengmulyo sendiri memberikan data lapangan di desa tersebut mengenai faktor-faktor yang menjadikan naik turunnya harga seperti:

a. Penawaran

Penawaran adalah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu dan pada tingkat harga tertentu.¹⁸ Adanya penawaran disebabkan oleh persediaan barang yang dapat ditawarkan kepada konsumen. Persediaan yang ada belum tentu dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Sebaliknya, persediaan yang berlebihan dapat memenuhi kebutuhan konsumen sampai berapapun itu. Hal ini yang menyebabkan adanya fluktuasi harga.¹⁹

Di Desa Genengmulyo sendiri yang dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani garam, tentunya tidak perlu khawatir tentang

¹⁸ Indri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, 1st ed. (Jakarta: Graha Ilmu, 2008).97.

¹⁹ Kasdi, “PERMINTAAN DAN PENAWARAN DALAM MEMPENGARUHI PASAR.”

ketersediaan garam. Pasalnya hampir setiap petani memiliki sebuah tempat penyimpanan garam berupa gubuk meskipun sebagian itu merupakan hasil dari menyewa milik orang lain. Tidak semua petani langsung menjual garamnya di satu waktu dan setiap saat. Beberapa dari petani menyimpan sebagian garam yang dihasilkan bahkan hingga sampai 2 tahun lamanya dan hanya sebagian yang dijual seperti yang dikatakan oleh bapak suwignyo.

Meskipun begitu dengan adanya persediaan garam yang masih tersimpan bukan berarti akan membuat harga garam menjadi tetap stabil. Berkurangnya persediaan secara terus menerus dengan tidak diimbangi produksi mengakibatkan semakin sedikitnya petani yang menjual garamnya dengan alasan ketersediaan yang sudah habis sehingga hanya sedikit dari petani yang dapat memenuhi permintaan pasar. Sebaliknya, adanya persediaan garam yang terlalu *over* sehingga penawaran menjadi meningkat membuat harga garam semakin merosot. Apalagi di musim puncak-puncaknya kemarau yang dimana petani garam dapat panen secara terus menerus hingga menyebabkan persediaan menjadi melimpah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa apabila suatu barang yang tersedia di pasar hanya sedikit, sedangkan barang tersebut diperlukan oleh banyak konsumen, maka harga barang tersebut akan naik. Sebaliknya, bila transportasi antar wilayah lancar maka banyak barang impor yang masuk ke pasar dan menyebabkan melimpahnya barang tersebut sehingga mengakibatkan harga barang akan menurun.²⁰

Banyaknya persediaan garam yang ada dipasar membuat penawaran dari pemasok di Desa

²⁰ Kendro Pratomo and Trisna Taufik, "Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga Dalam Perekonomian Islam (Studi Analisis Pemikiran Ibn Taimiyah)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 3 (2018), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i03.331>.

Genengmulyo menjadi menurun. Hal ini disebabkan juga oleh banyaknya pemasok yang mengisi garam di pasaran secara terus menerus hingga membuat pasar menjadi kewalahan menampung semua garam yang ditawarkan. Akibatnya persediaan garam di Desa Genengmulyo pun semakin melimpah sehingga menyebabkan harga garam menjadi menurun. Sebaliknya, ketika memasuki musim dimana persediaan garam di pasar menipis dan garam yang ditawarkan juga terbatas maka akan menyebabkan harga menjadi semakin melambung tinggi. Apalagi garam adalah bahan yang sangat dibutuhkan.

b. Permintaan Pasar

Faktor utama penyebab harga garam dapat mengalami kenaikan dan penurunan di Desa Genengmulyo adalah dengan adanya permintaan pasar. Garam menjadi salah satu bahan penting dalam penyedap masakan yang dimana memberikan rasa asin. Selain sebagai penyedap masakan, garam juga dapat digunakan sebagai bahan pembuatan telur asin, pengasinan ikan dan sebagainya. Oleh karena itu garam akan selalu dibutuhkan dipasaran. Akan tetapi yang menjadi permasalahannya adalah permintaan pasar dan persediaan garam terkadang tidak *balance*.

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Daffa bahwa harga garam dapat mengalami kenaikan dan penurunan karena diakibatkan oleh persediaan garam yang berpengaruh pada permintaan pasar. Hal ini dapat dilihat dari saat musim kemarau tiba maka persediaan garam akan menjadi naik yang mengakibatkan harga jual mengalami penurunan dan pada saat musim penghujan tiba maka persediaan garam akan semakin turun yang mengakibatkan harga jual mengalami kenaikan.

Adanya penawaran dan permintaan yang terjadi di petani Desa Genengmulyo sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun bahwa tinggi rendahnya harga disebabkan oleh penawaran dan permintaan yang dimana dengan tingginya penawaran sedangkan permintaan yang rendah

mengakibatkan harga barang menjadi rendah atau turun. Begitu juga sebaliknya dengan rendahnya penawaran sedangkan permintaannya tinggi mengakibatkan harga barang tersebut menjadi mahal atau meningkat.²¹

Permintaan pasar yang terkadang dapat mengalami kenaikan dan terkadang juga dapat mengalami penurunan membuat harga garam di Desa Genengmulyo mengalami fluktuasi dimana hal ini didukung dengan penawaran barang yang tidak stabil juga. Tingginya permintaan yang tidak dibarengi dengan ketersediaan garam membuat lonjakan harga dapat terjadi. Apalagi dengan terbatasnya garam yang tentunya rawan akan kenaikan harga. Berbeda dengan adanya ketersediaan garam yang dapat terus memenuhi permintaan pasar hingga pasaran sendiri mengalami *over supply* yang tentunya harga garam akan mengalami penurunan.

Permintaan konsumen juga tetap pada posisinya. Maksudnya meskipun harga garam sedang melambung ataupun menurun tidak membuat konsumen untuk membeli lebih sedikit atau membeli lebih banyak dari biasanya yang di beli karena memang menyesuaikan kebutuhan yang ada. Oleh karena itu, permintaan konsumen akan tetap stabil yang dimana harga garam tidak begitu mempengaruhi permintaan konsumen.

c. Tengkulak

Tengkulak memiliki peran andil dalam naik turunnya harga garam. Cara kerja tengkulak yaitu dengan membeli garam secara langsung dari petani kemudian dikemas dalam beberapa kemasan sesuai permintaan pasar dan baru akan dijual ke pasaran. Tengkulak memiliki peran juga dalam mengatur harga jual garam. Menaikkan harga ataupun menurunkan harga juga menjadi peran tengkulak. Tapi meskipun begitu, bukan berarti tengkulak bebas

²¹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Edisi Indonesia Terjemahan Ahmadi Taha* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000). 421.

menjual harga sesuka hatinya. Diperlukan juga penyesuaian harga pasar karena tengkulak juga memiliki *competitor*.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Daffa apabila harga yang ditetapkan satu tengkulak lebih mahal maka pasar-pasar akan beralih ke tengkulak lainnya karena perang harga sudah menjadi hal biasa dalam persaingan bisnis. Pada saat harga melambung tinggi sehingga tengkulak mematok harga tinggi pula dan juga dengan banyaknya tengkulak dari berbagai daerah, maka akan menyebabkan menurunnya permintaan konsumen sehingga persediaan di pasaran masih menumpuk dan permintaan dari pasar ke tengkulak juga menurun. Hal ini yang menyebabkan tengkulak juga memiliki andil dalam mempengaruhi harga garam.

Meskipun begitu, harga garam yang tengkulak ambil dari petani tidak serta merta ditentukan oleh tengkulak. Tengkulak dapat mematok harga apabila persediaan garam sangat melimpah yang menyebabkan banyaknya petani yang ingin menjual garamnya. Akan tetapi jika persediaan garam menipis sehingga hanya sedikit dari petani yang menjual garamnya maka petani lah yang akan mematok harga garam tersebut. Karena dengan terbatasnya garam yang ada membuat semakin sedikitnya petani yang menjual garam dan pada akhirnya tengkulak sendiri yang akan mencari petani untuk dibeli garamnya.

Hal ini berbeda dengan hasil studi yang dilakukan oleh Isnawati yang menyatakan bahwa tengkulak dapat dengan mudah menetapkan harga beli terhadap hasil panen. Bahkan pembelian berdasarkan sistem tebas, yaitu membeli hasil panen berdasarkan luas lahan, bukan pada jumlah atau berat hasil panen.²²

Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak dari sistem yang dilakukan oleh tengkulak. Jika pada

²² Isnawati, "Model Bisnis Inklusi Sayuran Farm Veggieway Studi Di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2017.

penelitian terdahulu pembelian dilakukan dengan sistem tebas, pada penelitian ini sistem pembelian dilakukan dengan sistem tawar menawar antara petani dengan tengkulak sehingga nantinya diperoleh nilai acuan. Meskipun pada akhirnya harga yang diperoleh tidak selamanya stabil, melainkan menyesuaikan kondisi yang ada. Harga yang ada mengalami fluktuasi yang bertahap dan akan ada dimana petani dapat menentukan harga sendiri ketika garam mengalami kelangkaan.

2. Kendala yang dihadapi petani garam

a. Cuaca

Cuaca menjadi kendala yang paling menentukan dalam produksi garam. Dimana Indonesia sendiri memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan yang datang secara bergantian. Petani garam hanya dapat melakukan pekerjaannya berupa produksi garam hanya pada saat musim kemarau tiba. Karena memang dalam proses terbentuknya garam dibutuhkan panas matahari. Petani garam akan selalu memperhatikan kondisi cuaca agar proses produksi bisa dilakukan.

Di Desa Genengmulyo, garam tidak akan terbentuk secara langsung ketika ada panas matahari, akan tetapi juga harus membuat air tambak menjadi air tua terlebih dahulu karena salah satu syarat terbentuknya garam adalah airnya dibiarkan menjadi air tua. Jika terjadi musim dimana akan seringnya turun hujan, itu akan menjadi risiko paling serius bagi petani garam. Butuh beberapa minggu agar membuat air tambak menjadi air tua dan untuk proses pembuatan air tua sendiri juga dibutuhkan panas matahari. Jika terkena air hujan terlalu sering maka air tersebut tidak bisa digunakan untuk pembuatan garam sehingga produksi garam tidak akan bisa dilakukan.

Selain dari panas matahari, hembusan angin juga mempengaruhi proses terbentuknya garam. Adanya hembusan angin sendiri membantu proses

penguapan air yang dimana semakin kencang angin yang berhembus dan dimbangi dengan panasnya matahari maka akan semakin mempercepat pembentukan garam.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ahmad Sandi yang menyatakan bahwa pasokan garam menjadi langka setelah adanya musim hujan yang panjang sehingga menyebabkan produksi menjadi turun.²³

Produksi garam memang sangat bergantung dengan adanya cuaca. Jika cuaca tidak mendukung itu akan menyulitkan petani untuk melakukan produksi garam bahkan dapat membuat produksi garam berhenti secara total. Apalagi ketika akan masuk musim penghujan dimana dengan adanya hujan yang mulai sering turun membuat produksi garam mengalami penurunan hingga pada akhirnya produksi garam berhenti total.

b. Pengairan

Dalam sektor pertanian sendiri pengairan sangat dibutuhkan oleh petani untuk menunjang keberlangsungan pekerjaan tersebut. Dalam pertanian garam, air merupakan bahan penting yang berguna dalam pembentukan garam. Karena memang pada dasarnya garam terbentuk dari air yang mengkristal. Sebelum digunakan untuk proses produksi garam, air terlebih dahulu dibiarkan menggenang didalam tambak hingga air tersebut telah siap digunakan. Tujuan dibiarkannya air menggenang adalah agar air tersebut menjadi air tua. Oleh karena itu air tersebut tidak boleh tecampur dengan air lain diluar dari tambak tersebut. Petani garam di Desa Genengmulyo sendiri membagi tambaknya dengan sebagian dijadikan untuk petak pembuatan garam dan sebagian digunakan untuk menampung air yang nantinya akan digunakan untuk pembuatan garam. Tapi ada juga

²³ Sandi and Soewanto, "Peningkatan Kualitas Dan Produksi Industri Garam Rakyat."

yang memanfaatkan sebagian tambaknya untuk budidaya ikan.

Produksi garam dilakukan pada saat musim kemarau tiba. Petani garam akan sangat senang jika panas dari terik matahari selalu memancar. Garam akan mudah terbentuk dengan adanya panas matahari yang tinggi. Akan tetapi hal tersebut ternyata memunculkan masalah lain. Ketika masuk musim kemarau, pasokan air akan semakin berkurang. Meskipun terdapat sungai yang memanjang sampai ke laut, kedalaman dari sungai tersebut belum cukup untuk terus mengalirkan air laut. Pada akhirnya sungai tersebut akan mengalami penyusutan air hingga sampai tersisa sangat sedikit.

Di desa Genengmulyo sendiri terdapat beberapa alat yang digunakan untuk memompa dan menyalurkan air dari laut ke sungai agar petani garam dapat terus memproduksi garam. Sayangnya untuk menggunakan jasa alat pompa tersebut diperlukan biaya bagi tiap petani yang ingin menggunakannya dimana nantinya akan diberikan giliran pada masing-masing petani dan sistem pembayarannya adalah berupa individu. Meskipun begitu, nilai positifnya adalah masalah pengairan dapat terpecahkan dan petani garam merasa sangat terbantu dengan adanya alat pompa tersebut.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pengairan pada pertanian yang menyebutkan bahwa strategi pembuatan irigasi buatan sangat dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan air nantinya. Air irigasi justru lebih dibutuhkan pada saat musim kemarau tiba karena air hujan yang menjadi sumber air sudah tidak turun lagi. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan solusi yang dapat memenuhi area pertanian diantaranya dengan

membuatkan bendungan atau waduk atau mesin pompa sehingga dapat mengatasi kekurangan air.²⁴

Hal ini memang menjadi permasalahan tersendiri bagi pelaku pertanian pada musim kemarau yang terkendala oleh pengairan. Apalagi air yang menjadi bahan penting dalam pertanian. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan diperlukannya solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Petani Di Desa Genengmulyo menggunakan bantuan pompa air yang berguna untuk mengalirkan air dari laut ke sungai yang mengarah ke pertanian garam petani. Adanya pompa tersebut sangat membantu petani dimana ketika terjadi kemarau panjang, petani dapat memecahkan solusi dari kendala pengairan.

3. Analisis Penerapan Manajemen Strategi Bagi Petani Garam di Desa Genengmulyo

a. Perbedaan metode produksi menentukan hasil

Manajemen memang dapat ditemui diberbagai hal dalam kehidupan. Entah secara sadar atau tidak sadar setiap orang pasti merasakan bentuk dari manajemen atau pengelolaan. Tapi apakah semua orang tahu bagaimana cara yang tepat dalam mengimplementasikan suatu manajemen?. Tentunya diperlukan sebuah pemikiran yang serius untuk dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Semua orang mampu menentukan dan menghasilkan keputusan yang menurutnya efektif dan nantinya berjalan dengan baik. Akan tetapi hal tersebut tidak akan menjadi suatu kepastian yang menjamin keberhasilan dalam penerapannya. Pemikiran yang matang, pengetahuan, dan tentunya pengalaman adalah cara yang akan mendorong seseorang dalam keberhasilannya mendapatkan hasil yang memuaskan.

²⁴ Cucu Setiawan, "Resolusi Konflik Sistem Pengelolaan Irigasi Pertanian Di Pedesaan," *Jurnal Pembangunan Sosial* 3, no. 1 (2020).

Petani garam merupakan pekerjaan yang memanfaatkan kondisi alam. Bertani garam hanya dapat dilakukan pada musim kemarau karena faktor yang paling penting dalam pembentukan garam adalah panas matahari. Serangkaian proses perlu dilakukan untuk memenuhi syarat dari pembentukan garam. Untuk itu petani garam memiliki cara masing-masing dalam mengelola dari pembuatan sampai pada perolehan hasil garamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa petani garam di Desa Genengmulyo, terdapat 2 metode dalam pembuatan garam yaitu dengan metode tradisional dan metode geomembran. Penggunaan metode dari keduanya tentunya memberikan hasil yang berbeda karena memang ada perbedaan dalam langkah produksinya. Seperti pada metode tradisional yang memiliki kelebihan pada masa simpan dan metode geomembran yang memiliki kelebihan pada proses terbentuknya yang lebih cepat dan warna garam lebih putih. Metode geomembran adalah cara baru dalam memproduksi garam. Tapi bukan berarti semua petani akan menerapkan metode ini meskipun memberikan hasil yang lebih memuaskan daripada metode tradisional. Jika menggunakan metode geomembran, petani garam perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli terpal sebagai media pembuatan garam. Apalagi harga terpal tergolong mahal meskipun memiliki masa pakai sampai beberapa tahun.

Seperti yang dikatakan oleh Pak Joyo bahwa penggunaan membran berani diterapkan apabila nilai jual garam sedang melambung tinggi. Karena jika diterapkan pada saat harga garam sedang anjlok, maka penghasilan yang didapatkan tidak sepadan dengan biaya yang dikeluarkan untuk membeli terpal atau membran. Bagi petani tidak ada permasalahan antara penggunaan metode tradisional maupun geomembran. Hanya saja ketika harga sedang melambung tinggi, penggunaan

membran merupakan suatu peluang agar hasil produksinya lebih cepat.

Baik itu metode tradisional maupun geomembran, keduanya tidak memiliki perbedaan yang jauh. Langkah yang membedakan adalah terletak pada media yang digunakan. Pada metode tradisiononal, tanah digunakan sebagai media langsung dalam proses pembentukan garam. Sedangkan pada metode geomembran, diperlukan bantuan terpal untuk menutupi tanah sebagai bahan dasar air sehingga air tidak tercampur dengan tanah.

Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa meskipun penggunaan metode geomembran masih terbilang baru, akan tetapi metode ini telah teruji sebagai alternatif untuk meningkatkan produksi dan kualitas garam yang dilakukan oleh petani garam di Madura.²⁵

Metode geomembran memang menjadi metode alternatif yang memiliki banyak kelebihan. Meskipun begitu, tidak semua petani langsung menerapkan metode tersebut. Adanya petani garam di Desa Genengmulyo masih enggan dalam menggunakan media membran dikarenakan takut akan pengeluaran yang cukup besar guna membeli media membran tersebut. Hal ini didukung dengan petani garam yang sulit untuk keluar dari zona nyaman mereka. Itulah sebabnya hanya sebagian saja yang mau mencoba menggunakan metode geomembran. Hal ini dipengaruhi karena memang metode geomembran sebelumnya belum pernah ada dan tentunya disebabkan oleh kurangnya ilmu dan informasi. Padahal dari wawancara yang telah dilakukan, produksi dengan menggunakan membran dapat menghasilkan garam dengan cepat dan tentunya dengan kualitas lebih baik daripada

²⁵ Muhammad Arief Akbar, Fahri Adrian, and Lia Fitria Rahmatillah, "POTENSI DAN TANTANGAN PRODUKSI GARAM NASIONAL," *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 12 (2023).

memakai cara tradisional. Akan tetapi hal ini tidak semestinya menjadi kesalahan petani garam yang tidak menggunakan media membran.

Mahalnya harga membran menjadi faktor penting dalam penentuan pemakaian media ini. Petani garam melihat hasil yang akan diperoleh sebelum memutuskan beralih ke media membran. Jika harga garam sedang masa turun-turunya apalagi pada masa paling rendah harganya, maka petani garam tidak akan berani menggunakan media membran. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli media membran tidak sebanding dengan hasil jual garam. Akan tetapi ketika harga garam melambung tinggi, penggunaan media membran menjadi kesempatan emas bagi petani garam. Seperti yang terlihat pada tahun ini yang dimana harga garam melambung hingga berkali-kali lipat. Petani garam yang menggunakan cara tradisional mulai menggunakan metode geomembran karena melihat hasil yang diperoleh petani garam lainnya sangatlah bagus. Dan pada akhirnya banyak petani garam yang mulai ikut memakai media membran.

b. Masa penyimpanan pada waktu tertentu

Hasil produksi garam yang didapat oleh petani dapat langsung dijual ataupun disimpan didalam gubuk. Pada saat harga garam sedang melambung tinggi, umumnya petani akan langsung menjual garamnya kepada tengkulak atau juga pabrik. Ketika harga garam berada pada angka rendah, sebagian dari petani garam memilih untuk menimbunnya dengan tujuan menyimpan hingga harga garam menjadi naik. Akan tetapi tidak semua petani garam dapat memilih cara penimbunan dengan alasan pemenuhan kebutuhan hidup. Petani yang tidak mempunyai pilihan lain selain langsung menjual hasil garamnya meskipun harga garam sedang turun sekalipun dikarenakan kebutuhan

hidup yang diperlukan bersumber dari bertani garam.

Faktor yang mempengaruhi keputusan petani garam dalam memilih untuk menimbun atau menjualnya langsung dapat dilihat juga dari luas lahan yang dapat digunakan untuk memproduksi garam dan banyaknya pendapatan atau keuangan pada keluarganya. Bagi petani yang memiliki keuangan yang stabil atau memiliki pendapatan lain selain dari bertani garam, tentunya dapat memilih menimbun hasil garam yang diperoleh. Akan tetapi bagi petani garam yang hanya mengandalkan pekerjaan sebagai petani garam tentunya perlu keputusan yang tepat sehingga bisa menyesuaikan untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Penelitian serupa juga menyebutkan bahwa lama penyimpanan garam dipengaruhi oleh harga jual garam dan jumlah garam yang dihasilkan. Tujuan petani memilih untuk menyimpan garam semakin lama karena melihat dari potensi harga garam yang nantinya dapat meningkat. Perilaku penyimpanan garam ini juga ditentukan dari jumlah produksinya. Petani garam akan menghasilkan garam semaksimal mungkin dan ditimbun untuk menunggu harga garam meningkat di pasar saat musim hujan.²⁶

Harga garam yang fluktuatif menyebabkan petani garam cukup kesulitan dalam memprediksi secara pasti kapan harga garam akan naik dan kapan akan turun. Meskipun dilakukan penimbunan garam dengan tujuan dikeluarkan pada saat harga sedang melambung tinggi, nyatanya tidak semudah yang diperkirakan. Tentunya tidak ada yang tahu akan terjadi apa dimasa yang akan datang. Harga garam yang belum pasti apakah akan mengalami kenaikan melebihi tahun sebelumnya. Meskipun

²⁶ Yusmar Ardhi Hidayat, "PRODUKSI GARAM KRISTAL DAN PERILAKU PETANI MENGANTISPASI PENURUNAN HARGA," *Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 2016.

begitu menyimpan garam terlebih dahulu bukan berarti menunggu sampai harga garam melambung setinggi-tingginya, akan tetapi bagi petani garam di Desa Genengmulyo dengan menyimpan terlebih dahulu juga sebagai tabungan di masa depan jika sewaktu-waktu dibutuhkan dana tambahan untuk keperluan tertentu.

Bertani garam memang sebuah pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik. Belum lagi dalam memproduksi garam harus berada dibawah panasnya terik matahari. Rasa lelah dalam memproduksi garam dan rasa haus yang disebabkan panasnya matahari adalah sebuah perjuangan petani garam dalam mencari rezeki demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Apalagi dengan adanya harga garam yang sangat fluktuatif sehingga petani garam didorong untuk memiliki cara untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Berbagai macam cara dilakukan oleh petani garam Desa Genengmulyo untuk menghadapi penurunan harga garam yang dibawah *standard* rata-rata. Mulai dari pemilihan metode produksi, mengelola hasil tani, hingga mengelola kebutuhan sehari-hari agar tetap terpenuhi sebagai dampak dari anjloknya harga garam. Penghasilan yang didapatkan dari hasil bertani juga harus dikelola dengan sebaik-baiknya apalagi menyangkut dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

c. **Memperluas jaringan**

Strategi lainnya yang dilakukan oleh petani garam Desa Genengmulyo sendiri sejalan dengan teori dari James C Scott yang diberi nama Mekanisme Survival dalam bukunya yang berjudul Moral Ekonomi Petani. Mekanisme Survival yang dikemukakan oleh James C Scoot ada 3 macam yaitu memperluas jaringan, memanfaatkan usaha

sampingan dan mengikat sabuk lebih kencang.²⁷ Teori tersebut membahas mengenai langkah yang dilakukan oleh penduduk yang berprofesi sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Salah satu dari ketiga teori tersebut yang dilakukan oleh petani di Desa Genengmulyo sebagai bentuk strategi yaitu dengan memanfaatkan relasi.

Memanfaatkan relasi atau jaringan sosial dikalangan petani garam yaitu dengan menjalin hubungan baik dengan relasi yang mereka miliki seperti keluarga, teman hingga pengepul atau tengkulak agar dapat meminta bantuan pada saat diperlukan. Memiliki relasi sangatlah penting apalagi berhubungan dalam pekerjaan yang nantinya dibutuhkannya bantuan guna menunjang pekerjaan tersebut.²⁸

Hal ini juga dilakukan oleh petani garam di Desa Genengmulyo dimana dibutuhkannya bantuan orang lain seperti saat ingin menyewa lahan tambak, menyewa gubuk dan menjual hasil panennya. Karena kebanyakan petani garam di Desa Genengmulyo menggunakan sistem sewa lahan yang ingin mereka garap dan tidak semua petani garam juga memiliki gubuk pribadi. Bagi petani yang tidak memiliki gubuk sendiri, petani tersebut akan mencari orang lain yang mau menyewakan gubuknya. Selain itu, menjalin hubungan dengan pengepul juga diperlukan dimana nantinya pada saat petani ingin menjual garamnya dapat saling bertukar informasi dan bernegosiasi masalah harga.

Dalam perspektif islam, hubungan relasi yang ada pada lingkup pekerjaan dapat diartikan bahwa hubungan antara sesama manusia secara harmonis

²⁷ C James, *Moral Ekonomi Petani (Pergolakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara)*.

²⁸ Emy, Susanti, and Dkk, *Kajian Keluarga Miskin Dan Perangkap Kemiskinan Di Perkotaan*.

merupakan modal utama dalam aspek kehidupan, sehingga dalam suatu pekerjaan jika pendekatan hubungan relasi dibangun atas dasar keharmonisan maka nilai kerja akan menghasilkan yang terbaik, misalnya selalu tersenyum dan selalu memberikan perhatian kepada orang lain.²⁹

Dalam suatu pekerjaan, pada prinsipnya eksistensi hubungan relasi di bangun atas komunikasi yang harmonis, baik antara satu individu dengan individu lainnya, maupun antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dengan tujuan menghasilkan aktivitas yang baik dalam dunia kerja, karena hubungan relasi esensinya bukan sebatas hubungan antar sesama manusia yang biasa saja, namun hubungan yang di dalamnya mendapatkan ketenangan dan tidak adanya kecemburuan social yang terjadi.³⁰

Hubungan relasi di Desa Genengmulyo bukan hanya atas dasar pekerjaan. Melainkan juga hubungan antar tetangga yang memang seharusnya terus dijaga dengan baik. Banyak manfaat yang didapat oleh petani garam seperti dalam hal pekerjaan yang dimana memudahkan antar petani saling bertukar informasi. Petani juga dapat saling membantu ketika memang dibutuhkan peran andil orang lain dalam pekerjaannya. Dengan adanya relasi yang sehat dan harmonis, tentunya juga akan menciptakan kerukunan antar petani.

d. Usaha Sampingan

Pekerjaan utama tidak selamanya akan berjalan lancar. Untuk mengantisipasi akan timbulnya permasalahan pada pekerjaan utama yang dilakukan, setiap orang dapat memanfaatkan peluang lain seperti menggunakan alternatif lain yang dapat menambah pemasukan dengan melakukan swadaya yang mencakup kegiatan

²⁹ Mashur Alhabsyi, "Analisis Ayat Al-Qur'an Terhadap Konsep Human Relation," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 1* (2022).

³⁰ Alhabsyi.

seperti berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai kuli atau tukang, sebagai pekerja paruh waktu dan beternak atau berkebun.³¹

Seperti yang dilakukan petani di Desa Genengmulyo seperti Pak Joyo bersama istrinya selain memproduksi garam, beliau juga menyisihkan sebagian lahan tambaknya yang digunakan untuk budidaya ikan bandeng. Pak Suwignyo yang beternak ayam juga dibantu istrinya yang berprofesi sebagai guru pengajar di Sekolah Dasar dan Pak Sutomo yang dimana beliau juga memiliki lahan sawah yang digunakan untuk bertani padi serta istri beliau yang menjual jajanan pasar dengan sistem pemesanan.

Dalam perspektif islam, mempunyai usaha sampingan di lain pekerjaan pokoknya tidaklah menjadi permasalahan. Syaikh Abdullah bin Jibrin pernah menjawab pertanyaan mengenai hal serupa. Beliau mengatakan sah-sah saja melakukan pekerjaan sampingan dengan syarat pekerjaan sampingan tersebut tidak membuatnya terlalu lelah sampai tidak bisa melakukan pekerjaan utamanya atau sampai membuatnya bosan dengan pekerjaan utama. Selama tidak ada permasalahan pada hal-hal tersebut maka hukumnya halal.³²

Memanfaatkan usaha lainnya selain sebagai petani garam di Desa Genengmulyo merupakan suatu peluang tersendiri bagi para petani untuk menghasilkan pendapatan lebih selain dari memproduksi garam. Usaha sampingan tentunya bermacam-macam tergantung petani itu sendiri memilih mana yang dianggapnya dapat dilakukan. Didukung dengan harga jual garam yang sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan yang drastis,

³¹ C James, *Moral Ekonomi Petani (Pergolakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara)*.

³² Admin Pengusaha Muslim, "Pegawai Dilarang Kerja Sampingan," Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia, 2012. <https://pengusahamuslim.com/2794-pegawai-dilarang-kerja-1486.html>. Diakses pada 6 Januari 2024

tentunya dengan adanya usaha sampingan dapat lebih membantu petani dalam menyediakan cadangan pendapatan nantinya.

e. Mengencangkan Ikat Pinggang

Mengencangkan ikat pinggang merupakan cara bagi petani untuk menekan pengeluaran agar dapat bertahan hidup. Petani dapat mengolah bahan pokok makanan yang sekiranya tidak terlalu mahal tetapi sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarga mereka dan menekan pengeluaran yang tidak begitu penting.³³

Di Desa Genengmulyo sendiri selain bekerja sebagai petani garam, sebagian petani garam di Desa Genengmulyo ada juga yang memanfaatkan sebagian lahan garamnya yang digunakan untuk budidaya ikan. Bagi petani garam yang memiliki budidaya ikan, hasil budidaya ikan selain dapat dijual juga dapat disimpan untuk digunakan sebagai konsumsi rumah tangganya seperti yang dilakukan oleh Pak Sutomo. Sehingga dapat lebih menghemat pengeluaran untuk membeli bahan makanan.

Di Desa Genengmulyo selain terdapat tambak garam dan ikan juga terdapat lahan sawah yang digunakan untuk pertanian padi meskipun tidak sebanyak lahan tambak. Petani lain yang memiliki lahan sawah dapat memanfaatkan hasil sawahnya yang berupa padi untuk digunakan sebagai cadangan makanan dikemudian hari apalagi padi menjadi makanan pokok di desa ini. Hal ini dilakukan oleh Pak Sutomo yang dimana ketika nantinya pada masa panen padi, beliau menyisihkan sebagian hasil yang diperoleh untuk kebutuhan makan keluarganya nantinya.

Perilaku hemat yang ada dalam Islam yaitu melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan. Termasuk dalam ajaran untuk berperilaku hemat

³³ C James, *Moral Ekonomi Petani (Pergolakan Dan Substitusi Di Asia Tenggara)*.

yang kemudian dapat menjadikan seseorang dinilai berbuat amal saleh. Bahkan, dalam urusan ibadah pun, diperintahkan untuk tidak berlebihan, misalnya dalam berwudhu diajarkan untuk tidak menggunakan air secara berlebihan.³⁴

Perilaku hemat merupakan ajaran dalam islam yang juga efektif dalam menghadapi krisis ekonomi. Seperti kisah Nabi Yusuf, dalam catatan sirah nabi dijelaskan bahwa Nabi Yusuf yang berhasil membantu raja Mesir dalam mengatasi krisis yang melanda negerinya selama bertahun-tahun. Sebelum krisis tersebut terjadi, Nabi Yusuf lebih dulu menyarankan untuk melakukan penghematan serta menyiapkan ketahanan pangan dengan membuat lumbung dan juga menerapkan manajemen yang cermat pada hasil panen. Sebagaimana kisah Nabi Yusuf, mestinya akan efektif dalam menghadapi krisis yang terjadi. Hal ini juga pernah dilakukan oleh Umar bin Khattab pada saat terjadinya pandemi masa itu. Umar bin Khattab dapat mengatasinya karena sebelumnya beliau melakukan investasi beberapa tanah, lalu dialihkan menjadi tanah wakaf yang kemudian ditasarufkan atau diinvestasikan.³⁵

Memanfaatkan sesuatu hal yang dapat menekan pengeluaran agar tidak terlalu berlebihan seperti berhemat, memanfaatkan hasil budidaya ikan dan pertanian padi memang menjadi cara tersendiri yang dilakukan oleh Petani di Desa Genengmulyo untuk bertahan agar dapat terus memenuhi kebutuhan hidup. Didukung dengan fluktuasi harga yang dapat terjadi secara tidak terduga. Siap atau tidak siap petani akan mengalami hal yang tidak diinginkan seperti anjloknya harga garam. Apalagi sudah menyangkut dengan

³⁴ Agung Sasongko, "Hemat Dalam Islam," *Republika*, 2022. <https://khazanah.republika.co.id/berita/rmb8rx313/hemat-dalam-islam>. Diakses pada 6 January 2024

³⁵ Sasongko.

kebutuhan hidup, petani akan melakukan apapun untuk tetap bertahan sehingga petani maupun keluarga yang ada dapat terus memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

